

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kambing perah merupakan kambing yang dipelihara dengan tujuan untuk dimanfaatkan susunya sebagai salah satu sumber protein hewani. Ternak kambing perah sangat berpotensi untuk dikembangkan, karena kambing termasuk ternak yang mempunyai adaptasi cukup tinggi dan cocok untuk meningkatkan perekonomian di pedesaan. Kambing perah menjadi salah satu ternak yang paling diminati untuk dipelihara dan dikembangkan, karena selain dapat dimanfaatkan dagingnya, kambing perah juga dapat dimanfaatkan susunya yang merupakan penghasilan harian peternak kambing (Prasetyo, 2018). Sekarang ini di daerah tropis produksi susu kambing mempunyai arti yang penting dan sedang dikembangkan.

Kebutuhan susu kambing di Indonesia sekarang ini meningkat karena pemenuhan kebutuhan susu yang berasal dari sapi perah masih kurang. Sujono (2013) mengatakan bahwa impor susu dari luar negeri mencapai 80%, akan tetapi kebutuhan susu di Indonesia baru dapat terpenuhi kurang lebih 64,35%, yaitu 99,81% berasal dari susu sapi dan 0,19% berasal dari susu kambing, sehingga perlu mengoptimalkan lagi ternak yang berpotensi untuk produksi susu.

Kementrian Pertanian (2019) menyebutkan bahwa populasi kambing nasional telah menembus 19,2 juta ekor pada 2014 dengan pertumbuhan rata-rata 3,8% pertahun, namun populasi kambing yang potensial dijadikan ternak perah belum diketahui, begitu pula konsumsi dan data produksinya secara tepat. Pemerintah melalui Kementerian Pertanian terus melakukan berbagai upaya untuk peningkatan produksi susu nasional, dimana salah satu upaya yang dilakukan pemerintah saat ini yaitu dengan terus mendorong masyarakat untuk pengembangan usaha budidaya ternak kambing perah. Pemerintah juga melakukan penyediaan betina dan jantan unggul pada kelompok pembibit dari pusat pembibitan terakreditasi (Rosartio, 2015). Penyediaan semen beku dari

commit to user

pejantan unggul juga dilakukan pada Unit Pelayanan Teknis milik pemerintah seperti BBIB Singosari, BIB Lembang, dan BET Cipelang. Pengembangan Kambing Saanen pada BBPTU Baturaden telah dilaksanakan sejak tahun 2014 (Kementrian Pertanian, 2016).

Permasalahan utama dalam peternakan kambing perah dikalangan masyarakat adalah pemeliharaan yang masih dilakukan secara tradisional. Sujono (2010) menjelaskan bahwa manajemen pemeliharaan adalah faktor utama keberhasilan suatu usaha peternakan. Manajemen pemeliharaan yang baik dapat menunjang produktivitas ternak. Pemilihan bibit, kualitas pakan, dan tata laksana dalam pemeliharaan perlu dilaksanakan sebaik mungkin agar produktivitas ternak dapat optimal. Intano (2018) menambahkan bahwa produksi dan pemasaran juga merupakan masalah dalam beternak kambing perah dikalangan masyarakat. Susu kambing memiliki kualitas dan manfaat yang sangat baik dan memiliki nilai jual yang sangat prospektif, namun masih banyak masyarakat yang belum mengetahui manfaat yang terkandung pada susu kambing. Arief (2018) menambahkan bahwa susu kambing memiliki kandungan gizi yang lebih unggul, selain itu lemak dan protein pada susu kambing lebih mudah dicerna dan kandungan vitamin B1 lebih tinggi dibanding susu sapi.

Peluang usaha dari meningkatnya permintaan susu kambing dan harga susu kambing yang cukup tinggi menyebabkan banyak orang tertarik untuk membudidayakan kambing perah. Analisis dan studi kelayakan usaha ternak kambing perah penting dilakukan dalam merencanakan dan mengembangkan usaha ternak kambing perah. Mitra Karya Farm merupakan usaha peternakan kambing perah dan lokasi ini dipilih karena peternakan tersebut memiliki manajemen pemeliharaan dan manajemen usaha yang baik. Mitra Karya Farm diharapkan dapat menambah pengetahuan manajemen pemeliharaan kambing perah serta dapat menjadi contoh dan acuan dalam merencanakan dan mengembangkan usaha ternak kambing perah kedepannya.

B. Tujuan

Tujuan dari kegiatan Tugas Akhir ini adalah:

1. Mengamati secara langsung kondisi umum Mitra Karya Farm yang mencakup sejarah berdirinya Mitra Karya Farm, kondisi umum perusahaan dan struktur organisasi.
2. Mengkaji segala aspek yang terkait dengan kegiatan manajemen pemeliharaan kambing perah sapera.
3. Melakukan analisis usaha peternakan kambing perah di Mitra Karya Farm Gemolong, Sragen, Jawa Tengah.

C. Manfaat

Manfaat dari kegiatan Tugas Akhir ini adalah memberikan informasi tentang kesesuaian dan penerapan ilmu yang dipelajari di perkuliahan dengan kondisi di lapangan yang meliputi manajemen pemeliharaan kambing perah serta melakukan analisis usaha dari peternakan kambing perah yang diterapkan di Peternakan Mitra Karya Farm, sehingga mahasiswa dapat menerapkan ilmu yang didapatkan setelah menyelesaikan studi.